



**ANALISIS KEMUNGKINAN INKULTURASI PERAYAAN
TRADISIONAL KEAGAMAAN DI *HAU MONEF* DAN ALTAR
GEREJA KATOLIK**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat**

Oleh:

BRUNO JEMRIGIUS KEFI

NPM: 21.75.7016

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

2025

HALAMAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama: Bruno Jemrigius Kefi

2. NPM: 21.75.7016

3. Judul: Analisis Kemungkinan Inkulturasi Perayaan Tradisional
Keagamaan di *Hau Monef* dan Altar Gereja Katolik

4. Pembimbing:

1. Andreas Tefa Sa'u, Lic.

(Penanggung Jawab)

2. Dr. Puplius Meinrad Buru

3. Ferdinandus Sebo, S. Fil., Lic.



5. Tanggal diterima

: 3 Februari 2024

6. Mengesahkan:

Wakil Rektor I


Dr. Yosef Keladu

7. Mengetahui

Rektor IFTK Ledalero



Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

**Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian
dari Syarat-syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Filsafat
Agama Katolik**

**Pada
3 Mei 2025
Mengesahkan**

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO



Rektor

Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

DEWAN PENGUJI

- 1. Andreas Tefa Sa'u, Lic**
- 2. Dr. Publius Meinrad Buru**
- 3. Ferdinandus Sebo, S. Fil., Lic**

:
IRAT
J. S. Sebo

PERYATAAN OROSINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bruno Jemrigius Kefi

NPM : 21.75.7016

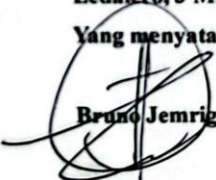
Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya dan dicantumkan pada catatan kaki serta daftar pustaka.

Jika kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan berupa plagiasi atau penjiplakan atau sejenisnya di dalam karya ini, saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Ledakero, 3 Mei 2025

Yang menyatakan

Bruno Jemrigius Kefi



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI DAN
KEPENTINGAN AKADEMIS**

sebagai *civitas academika* Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: Bruno Jemrigius Kefi

NPM: 21.75.7016

demi mengemban ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalt-Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul: **Analisis Kemungkinan Inkulturasi Perayaan Tradisional Keagamaan di Hau Monef dan Altar Gereja Katolik**. Dengan hak bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Ledalero, 3 Mei 2025

Yang menyatakan


Bruno Jemrigius Kefi

KATA PEGANTAR

Umat Gereja Katolik terdiri dari aneka ragam kelompok masyarakat yang lahir dari latar belakang budaya dan tradisi lokal berbeda. Pemahaman bahwa praktik-praktik tradisi lokal merupakan tindakan kafir menjadi masalah serius yang harus ditangani oleh pihak Gereja Katolik dengan Solusi-solusi yang edukatif. Pemahaman bahwa praktik-praktik tradisi lokal merupakan tindakan kafir menghantar umat Katolik pada pertanyaan fundamental tentang nilai-nilai baik yang ada dalam praktik-praktik tradisi lokal yang tidak bisa diabaikan begitu saja.

Dengan metode inkulturasi, Gereja dapat mengetahui nilai-nilai baik yang ada dalam praktik-praktik tradisi lokal, yang tidak bertentangan dengan Injil. Pengetahuan yang baik tentang nilai-nilai baik di balik setiap praktik tradisi lokal, dapat dijadikan sebagai solusi untuk mengatasi masalah pemahaman yang menganggap praktik-praktik tradisi lokal sebagai tindakan kafir. Selain itu, Gereja juga dapat memberikan pemahaman yang lebih baik kepada anggota Gereja Katolik tentang praktik-praktik tradisi lokal itu sendiri. Inkulturasi menjadi dialog profetis yang efektif untuk membaharui pemahaman anggota Gereja yang masih primitif terhadap tradisi-tradisi lokal.

Penulis memahami bahwa inkulturasi merupakan tema pembahasan yang menarik berkaitan dengan identitas tradisi-tradisi lokal di tengah-tengah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pengaruh agama-agama modern yang populer, termasuk Gereja Katolik. Dalam konteks tradisi lokal suku Dawan, terdapat pemahaman dari kelompok Karismatik, Gereja Katolik bahwa praktik-praktik tradisi lokal merupakan tindakan kafir. Berhubungan dengan persoalan ini, penulis berusaha untuk mendalami nilai-nilai baik yang ada dalam praktik-praktik tradisi lokal suku dawan dengan menerapkan inkulturasi. Penulis membuat perbandingan antara perayaan-perayaan tradisional yang dibuat di *hau monef* dalam suku Dawan dan perayaan-perayaan yang dibuat di Altar Gereja Katolik, lalu membuat analisis untuk kemungkinan terjadinya inkulturasi antara perayaan-perayaan tersebut. Penulis berusaha untuk menemukan nilai-nilai baik di balik tradisi-tradisi lokal masyarakat Dawan. Penulis juga berusaha untuk memberi pemahaman yang lebih baik kepada anggota Gereja di wilayah suku

Dawan, bahwa praktik-praktik tradisi lokal suku Dawan memiliki nilai-nilai baik yang tidak bertentangan dengan Injil.

Penulis menyadari bahwa proses penulisan skripsi ini melibatkan bantuan dari banyak pihak. Pada tempat pertama, penulis bersyukur kepada Tuhan Yang Mahakuasa, karena berkat bimbingan-Nya, penulis dapat mengerjakan skripsi ini dengan baik. Pada tempat kedua, penulis menyampaikan terima kasih kepada Andreas Tefa Sau, Lic yang telah membimbing penulis selama proses pengerjaan skripsi ini serta kepada Dr. Publius Meinrad Buru dan Ferdinandus Sebo, S. Fil., Lic yang bersedia untuk menjadi penguji atas skripsi ini. Pada tempat terakhir, penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam proses penyelesaian tulisan ini.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari pembaca sekalian.

ABSTRAK

Bruno Jemrigius Kefi, 21. 75. 7016. **Analisis Kemungkinan Inkulturasi Perayaan Tradisional Kegamaan di *Hau Monef* dan Altar Gereja Katolik.** Skripsi. Program Studi Filsafat Agama Katolik, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2025.

Penulisan Skripsi ini bertujuan untuk (1) Menganalisis dan memahami perayaan keagamaan tradisional di *hau monef* secara lebih mendalam, (2) Menganalisis dan memahami perayaan keagamaan di Altar Gereja Katolik secara lebih mendalam, (3) Menemukan memahami perbedaan serta persamaan perayaan keagamaan di *hau monef* dan Altar Gereja Katolik, (4) Menampilkan kemungkinan inkulturasi perayaan keagamaan di *hau monef* dan Altar Gereja Katolik. Dalam tulisan ini, penulis menggunakan metode analisis kualitatif.

Keanekaragaman tradisi lokal dalam misi Gereja Katolik merupakan kekhasan bangsa-bangsa yang dapat memperkaya iman Gereja. Berhubungan dengan tradisi lokal bangsa-bangsa, Gereja Katolik dituntut untuk kreatif dalam bermisi agar dapat menyentuh konteks budaya setiap masyarakat. Inkulturasi adalah salah satu metode yang lazim digunakan Gereja Katolik untuk masuk ke dalam konteks setiap tradisi lokal.

Praktik tradisi lokal etnis Dawan di *hau monef* merupakan salah satu budaya yang dapat memperkaya iman Gereja. Penulis menggunakan konsep inkulturasi untuk memahami nilai-nilai baik yang ada dalam setiap praktik tradisi lokal di *hau monef*. Penulis menganalisis kemungkinan inkulturasi perayaan keagamaan di *hau monef* dan Altar Gereja Katolik.

Kata Kunci: Kemungkinan Inkulturasi, Perayaan Keagamaan Tradisional, *Hau Monef*, dan Altar Gereja Katolik

ABSTRACT

Bruno Jemrigius Kefi, 21. 75. 7016. **Analyzing the Possibility of Inculturation of Religious Traditional Celebrations in *Hau Monef* and the Altar of the Catholic Church.** Thesis. Study Program of Catholic Religious Philosophy, Institute of Philosophy and Creative Technology Ledalero, 2025.

This thesis aims to (1) analyze and understand traditional religious celebrations in Hau Monef in greater depth, (2) analyze and understand religious celebrations at the Altar of the Catholic Church in greater depth, (3) find and understand the differences and similarities between religious celebrations in Hau Monef and the Altar of the Catholic Church, and (4) displays the possibility of inculturation of religious celebrations in Hau Monef and the Altar of the Catholic Church. In this writing, the author employs qualitative analysis methods.

The diversity of local traditions in the mission of the Catholic Church is a characteristic of nations that can enrich the faith of the Church. In relation to the local traditions of various nations, the Catholic Church is called to be creative in its mission to engage with the cultural context of each community. Inculturation is one of the common methods used by the Catholic Church to enter into the context of each local tradition.

The practice of local traditions of the Dawan tribe in Hau Monef is one of the cultures that can enrich the faith of the Church. The author uses the concept of inculturation to understand the positive values present in each local tradition practice in Hau Monef. The author analyzes the possibility of inculturation of religious celebrations in Hau Monef and the Altar of the Catholic Church.

Keywords: Possibility of Inculturation, Religious Traditional Celebrations, *Hau Monef*, and the Altar of the Catholic Church.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENERIMAAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERYATAAN OROSINALITAS	iv
HALAMAN PERYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI DAN KEPENTINGAN AKADEMIS.....	v
KATA PEGANTAR.....	iv
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
BAB. I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penulisan.....	6
1.4 Manfaat Penulisan.....	8
1.5 Metode Penulisan	8
1.6 Sistematika Penulisan	8
BAB. II. PERAYAAN-PERAYAAN KEAGAMAAN DI <i>Hau Monef</i> DAN ALTAR GEREJA KATOLIK	11
2.1 Konsep <i>Hau Monef</i> dalam Budaya Dawan	11
2.1.1 Makna Tiga Cabang yang Ada pada <i>Hau Monef</i>	12
2.1.1.1 <i>Neno Mnasi</i>	12
2.1.1.2 <i>Uis Pah / Uis Oel</i>	14
2.1.1.3 <i>Be'i – Na'i</i>	15
2.1.2 Ciri-Ciri <i>Hau Monef</i> dalam Budaya Dawan	16
2.1.3 Fungsi <i>Hau Monef</i> dalam Budaya Dawan.....	16
2.1.3.1 Fungsi Spiritual.....	17
2.1.3.2 Fungsi Sosial	17
2.1.3.3 Fungsi Antropologis	18
2.1.4 Perayaan-Perayaan Keagamaan yang Dibuat di <i>Hau Monef</i>	18

2.1.5 Simbol-Simbol yang Digunakan dalam Parayaan-Perayaan Keagamaan di <i>Hau Monef</i>	21
2.1.6 Makna <i>Hau Monef</i> dalam Budaya Dawan	22
2.2 Konsep Altar dalam Gereja Katolik	24
2.2.1 Simbol-Simbol yang Digunakan dalam Perayaan Ekaristi di Altar Gereja Katolik	25
2.2.2 Unsur-Unsur Altar Gereja Katolik	26
2.2.3 Fungsi Altar Gereja Katolik	27
2.2.4 Perayaan Keagamaan yang Dibuat di Altar Gereja Katolik	28
2.2.5 Makna Altar Dalam Gereja Katolik	29
BAB. III. ANALISIS KEMUNGKINAN INKULTURASI PERAYAAN	
TRADISIONAL KEAGAMAAN DI <i>HAU MONEF</i> DAN ALTAR	
GEREJA KATOLIK	31
3.1 Inkulturasi	31
3.1.1 Pengertian dan Makna Inkulturasi	32
3.1.2 Karakteristik Inkulturasi	34
3.1.3 Patokan Dasar Inkulturasi	35
3.1.4 Prinsip-Prinsip Inkulturasi	36
3.1.4.1 Prinsip Antropologis	36
3.1.4.2 Prinsip Liturgis	37
3.1.4.3 Prinsip Teologis	38
3.1.5 Model-Model Inkulturasi	39
3.1.5.1 Model Terjemahan	39
3.1.5.2 Model Antropologis	39
3.1.5.3 Model Praksis	39
3.1.5.4 Model Sintesis	40
3.1.5.5 Model Transendental	40
3.1.5.6 Model Budaya Tandingan	40
3.1.6 Tahap-Tahap Inkulturasi	41
3.1.6.1 Tahap Pengambil-alihan	41

3.1.6.2 Tahap Penerjemahan	41
3.1.6.3 Tahap Penyesuaian	41
3.1.6.4 Tahap Inkulturasi yang Lebih Mendalam	42
3.2 Perbandingan Perayaan Keagamaan di <i>Hau Monef</i> dan Altar Gereja Katolik	42
3.2.1 Perbedaan-Perbedaan	42
3.2.1.1 Perbedaan Tujuan Perayaan	42
3.2.1.2 Perbedaan Pemimpin Perayaan	43
3.2.1.3 Perbedaan dalam Penggunaan Simbol	43
3.2.1.4 Perbedaan Waktu Pelaksanaan	43
3.2.2 Persamaan-Persamaan	43
3.2.2.1 Persamaan dalam Struktur Perayaan	43
3.2.2.2 Persamaan dalam Penggunaan Simbol	44
3.2.2.3 Persamaan dalam Tujuan Perayaan	44
3.2.3 Perayaan Keagamaan di <i>Hau Monef</i> yang Dapat Diinkulturasikan ke dalam Perayaan Keagamaan di Altar Gereja Katolik	45
3.2.3.1 Inkulturasi Perayaan Syukur Hasil Panen ke dalam Perayaan Ekaristi.	45
3.2.3.2 Inkulturasi Perayaan Syukur Rumah Adat Baru ke dalam Perayaan Ekaristi	49
3.3 Catatan Kritis	53
BAB. IV. PENUTUP	56
4.1 Kesimpulan	56
4.2 Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	59